

**EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM SIMANTRI TERHADAP
PENDAPATAN DAN KESEMPATAN KERJA RUMAH TANGGA PETANI DI
KECAMATAN NUSA PENIDA KABUPATEN KLUNGKUNG**

**Kadek Widiandita Bhuanaputra¹
I Nyoman Mahaendra Yasa²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana
Bhuanaputra@gmail.com^{*)}

ABSTRAK

Sektor pertanian di Provinsi Bali cenderung menurun yang dikarenakan pesatnya pertumbuhan pada sektor tersier yakni akomodasi makanan dan minuman. Sektor pertanian tetap dibutuhkan guna mempertahankan ketahanan pangan serta lahan dan menunjang sektor tersier dalam penyedia bahan belum jadi, disisi lain pertanian cenderung identik dengan kemiskinan. Mengurangi tingkat kemiskinan rumah tangga petani, pemerintah Provinsi Bali mencanangkan Program SIMANTRI yang diharapkan meningkatkan taraf hidup petani, namun dalam implementasinya terdapat permasalahan, bahwa program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas program SIMANTRI yang dilihat dari indikator input, proses dan output, dan mengetahui dampak program SIMANTRI terhadap pendapatan dan kesempatan kerja rumah tangga petani di Kecamatan Nusa Penida. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klungkung meliputi 17 GAPOKTAN yang berada di Kecamatan Nusa Penida. Obyek penelitian ini meliputi efektivitas Program SIMANTRI, pendapatan, dan kesempatan kerja. Sampel pada penelitian ini berjumlah 78 responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif guna melihat kecenderungan persepsi responden dan uji beda, yaitu uji *wilcoxon* untuk menganalisis dampak program SIMANTRI terhadap pendapatan dan kesempatan kerja rumah tangga petani. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa tingkat efektivitas program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung tergolong cukup efektif dan Program SIMANTRI berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan dan kesempatan kerja rumah tangga petani di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

Kata kunci: program simantri, efektivitas, pendapatan, kesempatan kerja.

ABSTRACT

Agricultural sector in Bali Province tends to decrease due to the rapid growth in the tertiary sector that is accommodation food and drink. The agricultural sector is still needed in order to maintain food security and land and support the tertiary sector in the unfinished materials providers, on the other hand tend to be identical with poverty agriculture. In order to reduce the level of poverty of farm households, the Bali provincial government launched a program of integrated agriculture system that is expected to improve the living standards of farmers become better, but the implementation is still a problem, that the program in the district of Nusa Penida SIMANTRI not go well as expected. The purpose of this study was to determine the level of program effectiveness SIMANTRI seen from indicators of input, process and output, and determine the impact SIMANTRI program on incomes and employment opportunities of farm households in the district of Nusa Penida. This research was conducted in Klungkung includes 17 Gapoktan in Nusa Penida. Object of the study include the effectiveness Simantri program, income, and employment. Samples in this study amounted to 78 respondents. The method used in this study include observation, structured interviews, and in-depth interviews. This research using descriptive statistical tests to see the trends the perception of respondents and inferential statistical tests, which Wilcoxon test to analyze the impact of the Program SIMANTRI on incomes and employment opportunities of farm households. Based on the results obtained the conclusion that the level of program effectiveness Simantri in the district of Nusa Penida, Klungkung regency is quite effective and Simantri program and a significant positive impact on the income and employment of farm households in the district of Nusa Penida, Klungkung regency.

Keywords: *simantri program, effectiveness, income, employment.*

PENDAHULUAN

Pembangunan memiliki arti yang luas sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup perubahan dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional maupun lokal, percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000). Pembangunan memiliki tujuan yang diidentikkan dengan industrialisasi dan pariwisata sehingga kurang memperhatikan aspek pemerataan. Penyebab utama stagnan pertumbuhan di beberapa negara berpendapatan menengah adalah transformasi pertanian tidak memadai. Ketika sebuah negara mencoba untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, cenderung memprioritaskan pembangunan industri lebih dari pembangunan pertanian (Jeon, 2013). Pembangunan yang tercapai secara makro tampak berhasil namun di sisi lain menimbulkan kesenjangan dan kemiskinan.

Pembangunan wilayah hakekatnya adalah serangkaian kebijakan sebagai usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menciptakan pembangunan seimbang di berbagai daerah, mewujudkan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dinikmati masyarakat, untuk menciptakan kesempatan kerja semaksimal mungkin dengan melindungi pembangunan nasional. Sasaran perluasan lapangan pekerjaan diperkirakan akan tercapai dalam meningkatkan kegiatan pada sektor pertanian.

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor penggerak pertumbuhan perekonomian suatu negara, karena sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja yang besar, selain itu sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku bagi kebutuhan sandang masyarakat maupun sebagai bahan baku sektor sekunder. Sehubungan dengan itu, pengendalian lahan pertanian merupakan salah satu kebijakan nasional yang strategis untuk tetap memelihara pertanian dalam kapasitas penyediaan pangan dalam kaitannya untuk mencegah kerugian sosial ekonomi dalam jangka panjang mengingat fungsi ganda lahan pertanian.

Sektor pertanian, memiliki nilai multifungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Keberlanjutan pertanian dengan program lahan pertanian abadi akan dapat diwujudkan jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan (Sudaryanto & Rusastra), karena sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan akan tetap penting meskipun kontribusinya menurun terhadap perekonomian nasional. Permintaan untuk produk pertanian terutama hewan akan meningkat dengan status ekonomi yang lebih baik dari kebanyakan negara berkembang dan dalam era baru di butuhkan sistem produksi pertanian dalam negara berkembang yang sebaiknya terintergrasi menjadi satu kesatuan guna tercapai efisiensi (Dahlan,2003).

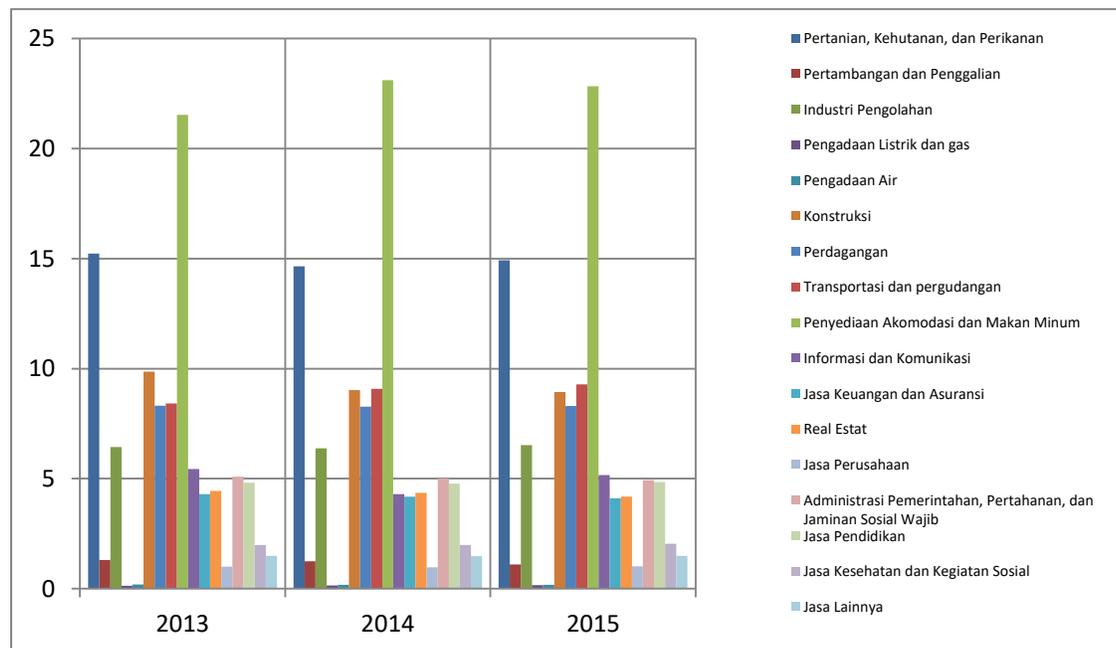
Negara agraris seperti Indonesia, kebijakan yang diambil pemerintah perlu mempertimbangkan fungsi pertanian dalam struktur insentif sektor pertanian. Komitmen dukungan insentif melalui pemahaman peran ganda sektor pertanian perlu didefinisikan secara luas, bukan saja insentif ekonomi seperti subsidi dan proteksi, tetapi dukungan pengembangan sistem dan usaha agribisnis dalam arti luas. Pengembangan lahan pertanian dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan (Tahlim dkk,2006).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh hampir setiap negara di dunia dan segala upaya yang telah dilakukan oleh Negara tersebut untuk menguranginya. Jika dilihat dari faktor penyebab kemiskinan, dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu, kemiskinan struktural, kultural dan alamiah. Salah satu cara yang paling efektif untuk mengentaskan kemiskinan khususnya di wilayah pedesaan yang sebagian besar bekerja sebagai petani adalah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bekerja di sektor pertanian sehingga peran penting sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi terletak dalam beberapa hal yaitu, penopang pertumbuhan ekonomi dan penyedia lapangan kerja nasional, penyedia kebutuhan pangan masyarakat atau penduduk suatu Negara, penghasil devisa, pendorong tumbuhnya sektor

industri, dan pengetasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan dapat tercapai (Fatah, 2006)

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang perekonomiannya daerahnya masih bergantung pada sektor pertanian. Sebanyak 22,4 persen penduduknya masih bekerja pada sektor pertanian (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2016). Berikut dapat di gambarkan pada Gambar 1 distribusi persentase PDRB Provinsi Bali atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2015.

Gambar 1. Distribusi Persentase PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 (%)

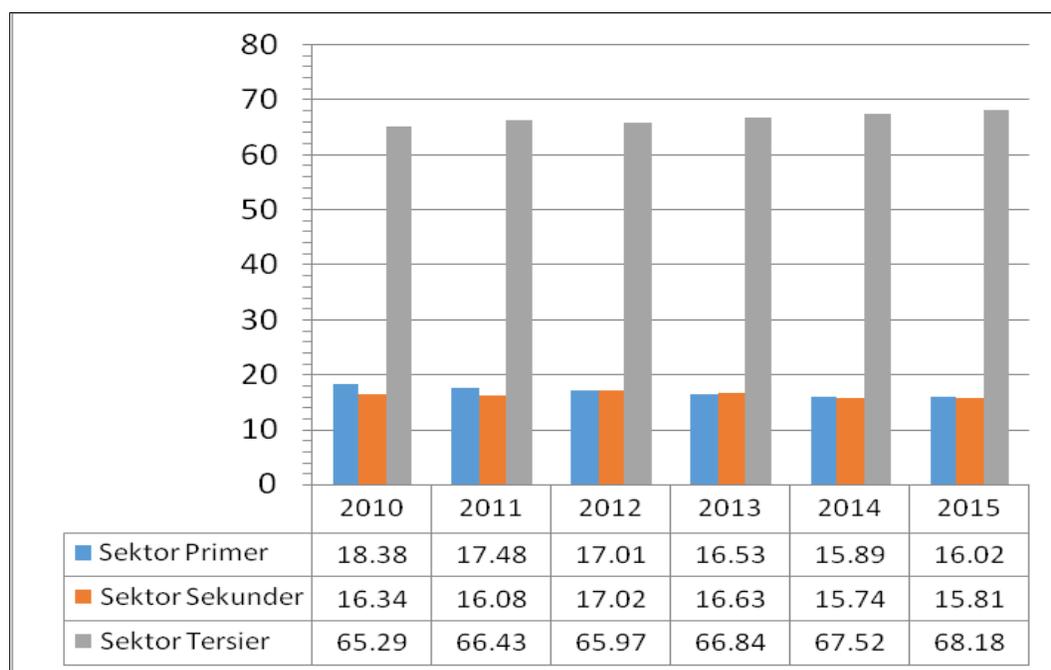


Sumber : BPS Provinsi Bali, 2016

Gambar 1 menunjukkan bahwa di Bali persentase distribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berada di urutan kedua sebesar

14,92 persen setelah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 22,82 persen, distribusi ini menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Bali masih berbasis pada sektor pertanian.

Gambar 2. Distribusi Persentase PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Sektor Tahun 2015 (%)



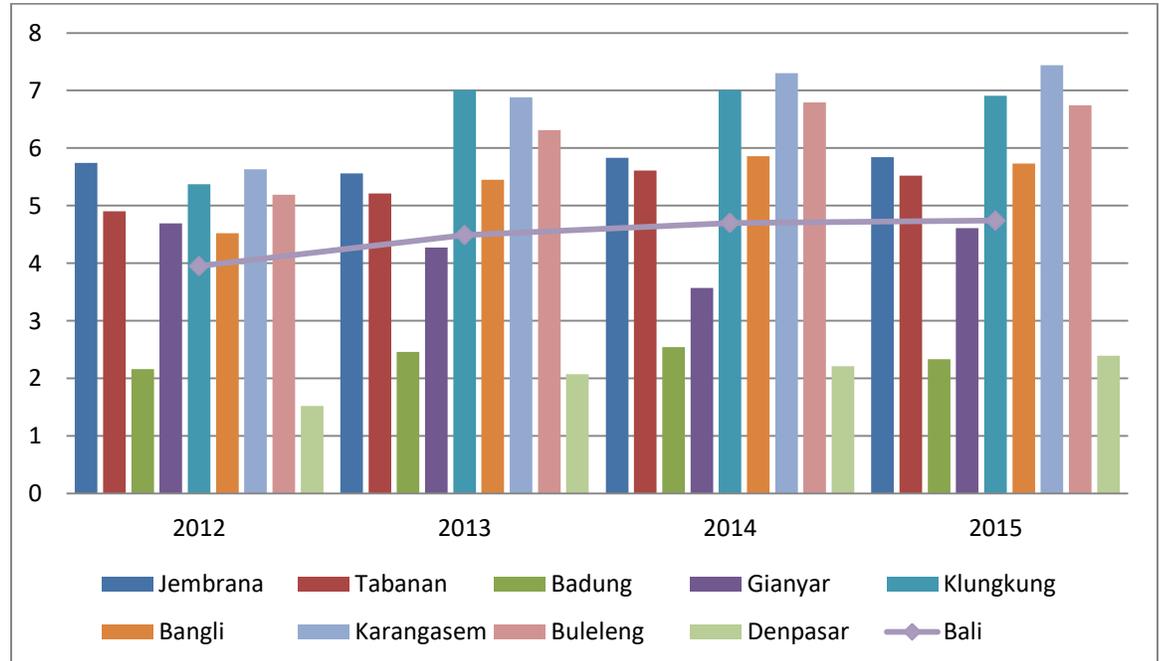
Sumber : BPS Provinsi Bali,2016

Terjadi pergeseran sektor primer ke tersier dilihat dari Gambar 2 yang menunjukkan bahwa pada Provinsi Bali sektor tersier cenderung meningkat dibandingkan sektor primer yang cenderung menurun, hal ini mengindikasikan struktur perekonomian di Provinsi Bali bergantung pada sektor tersier namun sebanyak 22,4 persen penduduk Bali masih menggantungkan hidupnya pada sektor primer yang dalam hal ini adalah sektor pertanian yang menyebabkan adanya masyarakat yang tidak dapat

lapangan usaha yang dikarenakan pergeseran struktur ekonomi tersebut, yang dapat menimbulkan kemiskinan.

Gambar 3 menunjukkan bahwa Kabupaten Karangasem yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Bali pada tahun 2015, lalu diikuti oleh Kabupaten Klungkung dengan persentase sebesar 6.91 persen pada tahun 2015 dan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penduduk miskin Provinsi Bali. Penduduk miskin di Kabupaten Klungkung sebagian besar berada pada wilayah Kecamatan Nusa Penida sebanyak 22,9 persen.

Gambar 3. Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012-2015 (%)



Sumber : BPS Provinsi Bali, 2016

Dengan luas lahan 563.666 ha, jumlah penduduk sebanyak 4.200.100 jiwa dan memiliki 196.000 penduduk miskin yang tersebar di seluruh kota maupun desa di wilayah Provinsi Bali. Secara umum penduduk miskin berada pada wilayah pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah yang memerlukan penanganan secara terkoordinasi baik langsung maupun tidak langsung dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan utama yang dihadapi penduduk pedesaan adalah kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengakses permodalan, pengelolaan usaha dan pemasaran hasil, sehingga pengelolaan sumber daya alam yang ada menjadi terbatas. Pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, sementara sumber daya alam khususnya lahan dan air sebagai tumpuan utama kegiatan pertanian di pedesaan yang relatif tetap dan bahkan semakin terbatas, telah mendorong terjadi marginalisasi pedesaan. Kondisi dan permasalahan dalam pembangunan usaha pertanian di pedesaan belum tergarapnya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal, masih rendahnya insentif berusaha tani karena belum diterapkannya rekomendasi teknologi dan sistem usahatani yang terintegrasi, efektif, dan efisien (Wisnuardhana, 2009). Dilain pihak kemajuan yang terjadi di perkotaan belum sepenuhnya mempunyai dampak yang positif bagi kehidupan di pedesaan.

Kriteria yang paling mendekati mengenai penduduk miskin adalah bahwa pada umumnya mereka yang tinggal di daerah-daerah pedesaan, dengan mata pencaharian pokok di bidang pertanian dan kegiatan lain-lainnya yang erat hubungannya dengan sektor ekonomi tradisional. Penduduk miskin masih menggantungkan kehidupan mereka dari pola pertanian yang subsisten, baik sebagai petani kecil atau buruh tani yang berpenghasilan rendah, hal ini dapat dijelaskan pada tabel 1 yang menunjukkan pada Provinsi Bali 24,95 persen penduduk miskinnya bekerja pada sektor pertanian dan Kabupaten Klungkung memiliki penduduk miskin paling tertinggi yang bergantung pada sektor pertanian yakni 54,40 persen.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Yang Bekerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Bali, Tahun 2015

No	Kabupaten/ Kota	Sektor Pertanian (%)
1	Jembrana	11,55
2	Tabanan	17,60
3	Badung	11,37
4	Gianyar	29,68
5	Klungkung	54,40
6	Bangli	47,89
7	Karangasem	47,14
8	Buleleng	17,24
9	Denpasar	0,00
	Provinsi Bali	24,95

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2016

Mengatasi permasalahan kemiskinan pada penduduk yang bekerja pada sektor pertanian, Pemerintah Daerah Provinsi Bali telah melakukan

pengembangan pembangunan pertanian di Bali seperti program Prima Tani dengan optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal dengan inovasi diharapkan mampu menumbuhkan usaha tani produktif, tidak meninggalkan kearifan lokal serta tidak melakukan eksploitasi yang dapat menguras keberadaan sumber daya yang ada.

Adopsi model Prima Tani ini juga ditindak lanjuti dengan nota kesepahaman antara Badan LitBang Pertanian dengan Pemda Bali No:075/12/KB/B PEM/2009 dan No:680/HM.240/1.10/09 pada tanggal 28 Oktober 2009 dengan tindak lanjut pengembangan Sistem Pertanian Terintegrasi Bali Mandara secara berkelanjutan yaitu upaya terobosan dalam mempercepat adopsi teknologi pertanian kepada masyarakat perdesaan, untuk meningkatkan dukungan Pemda Tingkat II ditindaklanjuti dengan nota kesepahaman antara Gubernur dengan Bupati, sehingga dalam pembangunan pertanian diharapkan dapat bersinergi. Program tersebut memprioritaskan SIMANTRI untuk menuju pertanian secara berkelanjutan.

SIMANTRI tersebut diawali dengan pertanian terintegrasi yang menysasar tempat-tempat potensial dan komoditi unggulan dalam hal ini di Kecamatan Nusa Penida ditunjuk sebagai daerah pengembangan bibit sapi Bali menurut Keputusan Menteri Pertanian dengan no 348 tahun 2016. Selama ini hasil dari limbah ternak belum dimanfaatkan secara maksimal, dengan adanya SIMANTRI yang bertujuan mendorong

pertanian terintegrasi, petani telah mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah melalui pengolahan serta mampu mengintegrasikan sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Menurut Fouzia (2011), integrasi dilakukan untuk mendaur ulang sumber daya alam secara efisien. Integrasi ternak, ikan dan tanaman terbukti menjadi sistem pertanian yang berkelanjutan. Menurut Chellamuthu (Patel, 2004), sistem pertanian didefinisikan sebagai integrasi yang berbeda tanam dan sistem pertanian disesuaikan dengan kebutuhan dan basis sumber daya dari petani.

Indikator keberhasilan dari Program SIMANTRI yaitu terciptanya usahatani produktif, terciptanya lapangan kerja melalui pengembangan diversifikasi, berkembangnya lembaga usaha ekonomi perdesaan yang bermuara pada peningkatan pendapatan petani. Sejalan dengan hal tersebut. Sistem pertanian terintegrasi merupakan sistem pertanian dengan mengoptimalkan semua potensi sumber daya lokal yang ada dengan orientasi pada kegiatan usahatani bebas limbah. Pada pelaksanaannya diharapkan mampu menumbuhkan integrasi horizontal dan vertikal yang diharapkan memberikan keuntungan antara lain peningkatan produktivitas, efisiensi, dan nilai tambah pada produk usahatani yang akhirnya mampu memberikan peningkatan pendapatan petani.

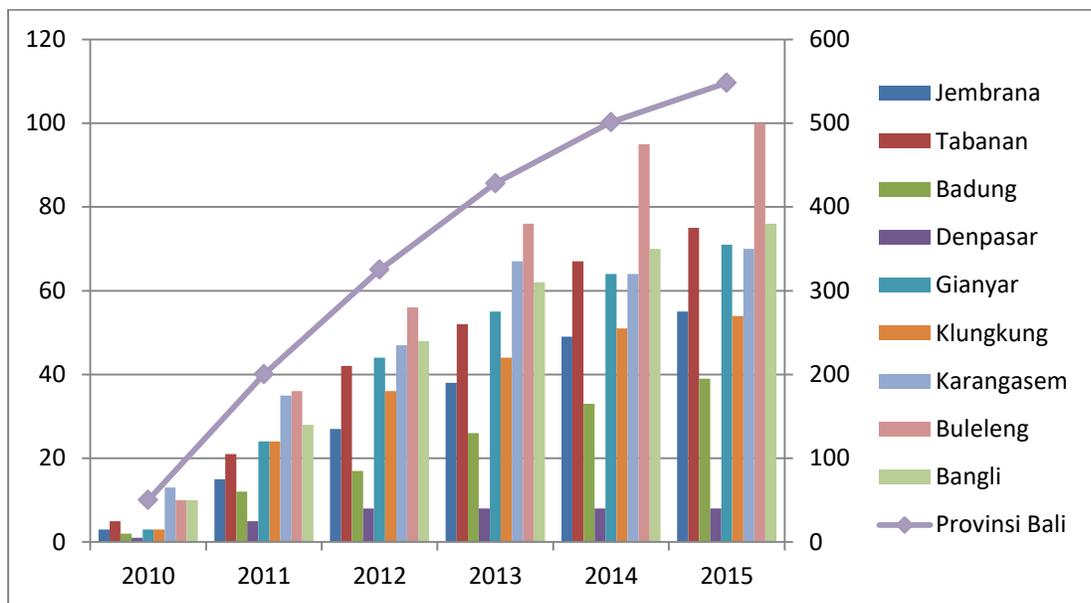
Dalam Program SIMANTRI Bali Mandara mempunyai beberapa kriteria yang digunakan dalam memberikan Program SIMANTRI yang pertama, desa yang memiliki potensi pertanian dan memiliki komoditi unggulan sebagai titik unkit, kedua, terdapat GAPOKTAN yang memiliki kemauan dan mampu melaksanakan kegiatan terintegrasi, dan yang ketiga, dapat dilaksanakan pada desa dengan rumah tangga miskin yang memiliki sumber daya manusia dan potensi untuk pengembangan agribisnis. Adanya hal tersebut, sehingga rumah tangga petani miskin yang ada di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung menjadi sasaran utama dari Program SIMANTRI.

Program Sistem Pertanian Terintegrasi (SIMANTRI) yang dilaksanakan pada tahun 2009, yang merupakan program utama Gubernur Bali di dalam mengatasi masalah daerah terutama masalah kemiskinan yang bertujuan menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Sistem penganggaran SIMANTRI menggunakan pola Bansos sesuai proposal, RAB, dan Rencana Usaha Kelompok (RUK), yang sasarannya adalah GAPOKTAN dalam satu desa dengan satu kelompok inti sebagai pengelola ternak dengan fasilitasnya dalam program SIMANTRI.

Gabungan Kelompok Tani yang disingkat GAPOKTAN adalah kumpulan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya

dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jumlah anggota GAPOKTAN terdiri atas 20 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya (Deptan, 2007).

Gambar 4. Jumlah Gabungan Kelompok Tani SIMANTRI Kabupaten/Kota Tahun 2010-2015



Sumber : Bappeda Provinsi Bali, 2016

Kriteria Gapoktan yang dimaksud adalah desa yang memiliki potensi pertanian dan terdapat komoditas unggulan, terdapat Gapoktan yang mau dan mampu melaksanakan kegiatan terintegrasi dan prioritas pada desa dengan Rumah Tangga Miskin (RTM) lebih dari 35 persen. Adapun jumlah GAPOKTAN per kabupaten/Kota di Provinsi Bali ditunjukkan pada Gambar 4.

Gambar 4 menunjukkan jumlah gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) pada Kabupaten Klungkung berada pada urutan ketujuh yang berjumlah 54 GAPOKTAN setelah Kabupaten Jembrana, Karangasem, Gianyar, Tabanan, Bangli, dan Buleleng yang memiliki jumlah masing-masing 55,70,71,75,76, dan 100 GAPOKTAN. Persentase GAPOKTAN di Kabupaten Klungkung adalah 9,85 persen dari keseluruhan GAPOKTAN di Provinsi Bali.

Tabel 2. Jumlah Gabungan Kelompok Tani SIMANTRI Kabupaten Klungkung Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah GAPOKTAN	
		(unit)	(%)
1	Nusa Penida	17	31,48
2	Banjarangkan	13	24,08
3	Dawan	8	14,81
4	Klungkung	16	29,63
Kabupaten Klungkung		54	100

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Klungkung, 2016

Data pada Tabel 2 menunjukkan pada Kabupaten Klungkung persebaran GAPOKTAN paling banyak berada pada Kecamatan Nusa Penida yakni sebanyak 17 GAPOKTAN yang mengikuti program SIMANTRI. Pekembangannya Program SIMANTRI pada Kecamatan Nusa Penida dikabarkan tidak berhasil berkembang di Kecamatan Nusa Penida, berita ini di publikasi pada media elektronik oleh Bali Post di halaman utama pada tanggal 20 November 2014, dalam berita tokoh masyarakat Kecamatan Nusa Penida atas nama Bapak Nengah Setar mengatakan bahwa program SIMANTRI tidak di urus dengan baik oleh

petugas, dan ditanggapi oleh Bapak I Wayan Durma selaku Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Klungkung memberikan penjelasan bahwa beberapa aspek SIMANTRI belum berjalan dengan optimal, hal ini mengindikasikan bahwa SIMANTRI pada kecamatan Nusa Penida belum efektif.

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat (2005) yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, dimana makin besar persentase target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya, berdasarkan pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Pengukuran tingkat efektivitas pada variabel *input*, proses dan *output* dilakukan pada masing-masing indikator. Setelah mendapatkan tingkat efektivitas dari masing-masing indikator pada variabel input, proses dan output. Maka dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat efektivitas dan dampak dari program SIMANTRI terhadap pendapatan dan kesempatan kerja rumah tangga petani di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.

DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, bersifat komparatif, dan analisis deskriptif guna melihat kecenderungan persepsi responden dengan variabel yang digunakan, analisis Uji Beda dengan metode Wilcoxon untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan dari sebelum dan sesudah terlaksananya Program SIMANTRI terhadap tingkat pendapatan dan kesempatan kerja petani anggota GAPOKTAN SIMANTRI. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung dan ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh anggota GAPOKTAN yang melaksanakan SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida.

Obyek dari penelitian ini adalah tingkat efektivitas Program SIMANTRI dan dampaknya terhadap pendapatan dan kesempatan kerja rumah tangga petani anggota Gapoktan SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jumlah GAPOKTAN yang menerima program, Jumlah anggota SIMANTRI Kabupaten Klungkung, Distribusi PDRB atas harga berlaku menurut lapangan usaha di Indonesia, Distribusi PDRB atas harga berlaku menurut lapangan usaha di Bali dan persentase penduduk miskin di Provinsi Bali. Data kualitatif yang

digunakan dalam penelitian ini berupa keterangan tentang lokasi penelitian dan mengenai program SIMANTRI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani anggota GAPOKTAN yang mengikuti Program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung yang berjumlah total 343 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian yaitu sebanyak 78 petani. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin.

Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non-random sampling* dengan teknik *accidental sampling*, dimana *non random sampling* merupakan cara pengambilan sampel secara tidak acak dimana masing-masing anggota tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih anggota sampel dan teknik dalam *accidental sampling* dilakukan dengan pengambilan sampel yang dilakukan dengan tiba-tiba berdasarkan siapa yang ditemui oleh peneliti di 17 GAPOKTAN yang berada di Kecamatan Nusa Penida.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas Program SIMANTRI terhadap rumah tangga petani di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, digunakan rasio efektivitas. statistik sederhana dengan formula sebagai berikut .

$$Efektivitas = \frac{Realisasi}{Target} \times 100 \% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Efektivitas = Ukuran berhasil atau tidaknya Program SIMANTRI (%)
- Realisasi = Pencapaian pelaksanaan Program SIMANTRI di masing-masing indikator
- Target = Sasaran suatu Program SIMANTRI di masing-masing indikator

Menganalisis dampak Program SIMANTRI terhadap pendapatan dan kesempatan kerja dalam penelitian ini menggunakan analisis Uji beda. Uji beda digunakan untuk mengetahui adanya dampak pendapatan, dan kesempatan kerja rumah tangga petani yang masuk dalam anggota SIMANTRI sebagai penerima bantuan melalui Program SIMANTRI pada saat sebelum dan sesudah terlaksananya Program SIMANTRI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida

Hasil Penelitian Efektivitas Program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung menunjukkan persentase efektivitas sebesar 68,80 yang masuk dalam kriteria cukup efektif, dengan hasil cukup efektif mengindikasikan masih perlunya peningkatan pada beberapa indikator dari variabel input, proses dan output, adapun rincian indikator yang perlu di tingkatkan adalah sebagai berikut.

Variabel Input, Menurut Hasil Penelitian mengenai deskripsi jawaban responden pada variabel input terdapat kelemahan pada dua indikator diantaranya ketepatan waktu pemberian bantuan, dan ketepatan bantuan dengan kebutuhan.

Ketepatan waktu pemberian bantuan, di Kecamatan Nusa Penida, dalam indikator ketepatan waktu pemberian bantuan menunjukkan persentase 60,52 persen yang masuk dalam kriteria cukup efektif dan pada terdapat 3,8 persen dari responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa pemberian modal Program SIMANTRI sudah tepat waktu, hal ini mengindikasikan bahwa pemberian bantuan di Kecamatan Nusa Penida belum tepat waktu sepenuhnya, ketidaktepatan waktu dapat disebabkan keterlambatan yang dikarenakan kondisi geografis di Kecamatan Nusa Penida yang berbentuk kepulauan dengan selat laut yang menggunakan transportasi laut dalam pemberian bantuan dan secara topografi Kecamatan Nusa Penida cenderung berbukit hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman bantuan ke lokasi SIMANTRI.

Ketepatan bantuan dengan kebutuhan, Ketepatan bantuan dengan kebutuhan di Kecamatan Nusa Penida, pada indikator ketepatan bantuan dengan kebutuhan menunjukkan persentase sebesar 60 persen yang masuk dalam kriteria cukup efektif dan terdapat 3,8 persen responden menyatakan tidak setuju dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya

yang menyatakan bahwa Ketepatan bantuan sangat efektif, hal ini dapat disebabkan oleh keadaan topografi di Kecamatan Nusa Penida yang memiliki curah hujan yang cukup rendah sehingga pada beberapa paket seperti perikanan tidak dapat dilaksanakan dan dikarenakan tidak adanya fasilitas penampungan air sebagai sarana utama dalam melaksanakan Program SIMANTRI.

Variabel Proses, Kecepatan respon petugas terhadap keluhan, pada indikator kecepatan respon petugas dengan kebutuhan menunjukkan persentase sebesar 69,48 persen yang masuk dalam kriteria cukup efektif dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan kecepatan respon petugas terhadap keluhan sangat efektif dilakukan pada gapoktan di desa kelating, mengindikasikan bahwa masih kurang cepatnya respon petugas terhadap keluhan atau kendala yang terjadi saat pelaksanaan Program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, hal ini dapat terjadi yang dikarenakan jarak tempuh petugas ke lokasi SIMANTRI yang menyebabkan adanya keterlambatan akan informasi keluhan atau kendala yang dihadapi petani, letak topografi yang bergelombang menyebabkan sulitnya jaringan komunikasi di Kecamatan Nusa Penida yang dalam hal ini petani sulit dalam menghubungi petugas bila terjadi kendala, dan dengan rata-rata pendidikan petani sekolah menengah pertama menyebabkan perlunya

pendampingan yang rutin dalam mengelola dan melaksanakan teknologi SIMANTRI.

Monitoring, pada indikator monitoring menunjukkan persentase sebesar 65,89 persen yang masuk dalam kriteria cukup efektif dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan monitoring sangat efektif dilaksanakan pada Program SIMANTRI di desa kelating, mengindikasikan bahwa masih perlunya perbaikan pada Program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida, hal ini dapat disebabkan jarak tempuh petugas dalam melaksanakan monitoring dan rata-rata anggota GAPOKTAN yang melaksanakan Program SIMANTRI memiliki pekerjaan sampingan bukan pertanian yang menyebabkan monitoring tidak ada dapat terlaksana dengan baik yang dikarenakan jam kerja yang berbeda-beda,

Variabel Output, peningkatan pendapatan dalam hal ini indikator peningkatan pendapatan menunjukkan persentase sebanyak 66,41 persen yang masuk dalam kriteria cukup efektif dan terdapat 1,3 persen menyatakan tidak setuju dengan adanya peningkatan pendapatan, hal ini dapat dikarenakan pada Kecamatan Nusa Penida dari tingkat pendidikan menunjukkan 39,74 persen dari responden tingkat pendidikan SMP yang menyebabkan kendala dalam penyerapan teknologi baru yang berdampak pada kekurangannya sumber daya manusia dalam pengolahan produk pada Program SIMANTRI, dan dapat dikarenakan oleh jarak antara

pemukiman yang cenderung berjauhan dari lokasi SIMANTRI yang menyebabkan tidak berjalannya pendistribusian biogas ke rumah-rumah warga.

Peningkatan Kesempatan Kerja, dalam hal ini indikator peningkatan kesempatan kerja menunjukkan persentase sebanyak 66,15 persen yang masuk dalam kriteria cukup efektif mengindikasikan bahwa masih perlunya peningkatan kesempatan kerja, hal ini dapat disebabkan oleh anggota gapoktan cenderung memiliki pekerjaan utama bukan pertanian yang menyebabkan pengalokasian waktu yang sedikit dalam pengelolaan dan pengembangan Program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

Dampak Program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida

Dampak Program SIMANTRI terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung berdampak positif dan signifikan, Peningkatan pendapatan rumah tangga petani meningkat sebesar 61,25 persen, peningkatan pendapatan di anggap tidak berhasil karena tidak sejalan dengan indikator keberhasilan SIMANTRI yang diharapkan mampu menambah pendapatan dua kali lipat yakni 200 persen dari pendapatan sebelumnya, hal ini dapat disebabkan demografi dan topografi yang menyulitkan petani dalam memasarkan produknya yang menggunakan transportasi laut yang menyebabkan menambah biaya produksi, kurang mata air yang digunakan dalam proses produksi, tingkat

pendidikan yang dominan lulusan sekolah menengah pertama yang menyebabkan kesulitan dalam penggunaan teknologi baru.

Dampak Program SIMANTRI terhadap kesempatan kerja rumah tangga petani di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung berdampak positif dan signifikan, Namun peningkatan hanya sebesar 46,08 persen hal ini disebabkan jumlah tanggungan yang cukup banyak yang menyebabkan pengalokasian dana lebih banyak digunakan dalam konsumsi dan pengalokasian waktu lebih banyak dalam mengurus tanggungan.

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan pada 25 November 2016 dengan anggota GAPOKTAN di salah satu SIMANTRI pada desa Kutampi Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung tentang Program SIMANTRI berpendapat;

Program SIMANTRI sudah memberikan manfaat yang cukup baik bagi anggota, namun paket didalamnya perlu di sesuaikan dengan keadaan di pulau (Nusa Penida), karena keadaan di pulau terdapat beberapa kendala seperti kurangnya air, musim tanam yang pendek, dan pengelolaan biogas yang tidak dapat dilanjutkan.

Pendapat lainnya yang dipaparkan oleh anggota SIMANTRI pada desa Suana Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung sebagai berikut;

Program SIMANTRI membantu anggota karena dapat menambah penghasilan, untuk menghidupi keluarga. Program SIMANTRI diharapkan berlanjut dan kendala di Nusa Penida pada musim kemarau yang terkadang harus membeli pakan ternak dapat di selesaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Tingkat efektivitas Program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung cukup efektif.
- 2) Program SIMANTRI berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.
- 3) Program SIMANTRI berdampak positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja rumah tangga petani di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas selanjutnya dikemukakan saran sebagai berikut.

- 1) Dengan hasil cukup efektif mengindikasikan masih perlunya peningkatan yang diantaranya di ketepatan waktu dalam pemberian bantuan, ketepatan bantuan terhadap kebutuhan, kecepatan respon petugas terhadap keluhan, monitoring, peningkatan pendapatan, dan kesempatan kerja. Program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida disarankan melakukan penyesuaian paket lebih lanjut dengan melihat kebutuhan yang di perlukan di Kecamatan Nusa Penida, seperti instalasi penampung air hujan, pelatihan secara berkala dalam melaksanakan Program

SIMANTRI, pelatihan lebih lanjut mengenai penempatan hasil pengeleloaan biogas di masukan dalam tabung sehingga dapat di distribusikan lebih jauh. Pelaksanaan Program SIMANTRI memiliki potensi dikarenakan pelaksanaannya masih dominan pada usia produktif namun rata-rata responden memiliki pendidikan tamat SMP membuat Program SIMANTRI kurang sesuai dengan harapan yang mengintegrasikan keseluruhan komponen yang dikarenakan kemampuan akan menyerap teknologi baru dianggap kuang, hal ini disarankan perlunya pendampingan yang lebih intensif dalam pelaksanaan dan pelatihan yang lebih sering sehingga Sistem Pertanian Terintegrasi dapat berkelanjutan.

- 2) Peningkatan pendapatan dinyatakan tidak berhasil yang dikarenakan tidak tercapainya tujuan Program SIMANTRI yakni meningkatkan pendapatan sebanyak dua kali lipat dari sebelum Program SIMANTRI dilaksanakan. Sebaiknya melakukan pelatihan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha kepada petani penerima bantuan Program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida guna meningkatkan produksi dan pemasaran yang nantinya akan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.
- 3) Sebaiknya Program SIMANTRI di Kecamatan Nusa Penida melakukan pendampingan dan pelatihan secara berkala untuk memfasilitasi menyelesaikan kendala-kendala pada pengelolaan SIMANTRI maupun kelembagaannya, menumbuhkan minat remaja bekerja pada sektor

pertanian guna menambah produktifitas dan kegiatan didalam SIMANTRI yang nantinya akan meningkatkan kesempatan kerja pada rumah tangga petani di Kecamatan Nusa Penida.

REFERENSI

Bali Post, 2014. *Program Simantri Gagal Berkembang di Nusa Penida*.
www.Balipost.com diakses pada tanggal 10 Oktober 2016, pukul
18.25 WITA.

Badan Pusat Statistik.2016.*Statistik Indonesia*. Jakarta

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2016. *Bali Dalam Angka2016*.
Denpasar

Bappeda Provinsi Bali. 2016. *Bali Membangun*. Denpasar.

Becker, Gary S. 1965. A Theory of the Allocation of Time. *The
Economic Journal Vol 75 493-517*

Departemen Dalam Negeri. 1996. Keputusan Menteri Dalam Negeri No.
690.900.327. Tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2016. Keputusan
Mentri Pertanian No. 619.210.03. *Pedoman Pelaksanaan
Penguatan Pembibitan Sapi Potong Asli/Lokal*.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Pemerintah Provinsi Bali. 2010.
Kegiatan Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) di Provinsi Bali.
Denpasar.

Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan. 2010. *Membangun Desa Secara
Berkelanjutan dengan SIMANTRI (Sistem Pertanian
Terintegrasi)*. Denpasar: Dinas Pertanian Tanaman Pangan.

Dinas Pertanian Kabupaten Klungkung. 2016. *Laporan
Perkembangan SIMANTRI*. Klungkung

Dahlan, Ismail. 2003. Integrated Production Systems. *Journal
Management of Agricultural Forestry and Fisheries Interprises*.
Vol II h: 1-4.

- Fatah, L. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Banjarbaru: Pustaka Banua.
- Fouzia Nusrat, Momota Rani Debi and Shamin Al Mamun. 2011. *Integrated Farming System : Prospects in Bangladesh. J. Environ. Sci. and Natural Resource. 4 (2) : 127-136.*
- Patel ,R. H. and Soumyadeep Dutta. 2004. Integrated Farming System Approach For Sustainable Yield and Economic Efficiency-A Review. *Journal Agricultural Reviews. Vol 25 (3) h: 219-224*
- Gustiyan, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usaha Tani untuk Produk Pertanian*. Jakarta :Salemba empat
- Gujarati, D., & Porter, D. C. (2006). *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta:Erlangga.
- Hidayat.1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Jeon, Shinyoung. 2013. Agriculture Transformation and the Escape from the Middle Small Farmers in Indonesia in Time of Green Restucturing. *Bulletin of Indonesian Economic Studies, 49:3, 383-384*
- Mosher, A.T. 1966. *Getting Agriculture Moving*. F.A. Praeger Inc. New York
- Rahyuda, Ketut., Murjana Yasa., dan Yuliarmi. 2004. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Rosilawati ,Ratmi. 2013. *Tingkat Keberhasilan Usahatani dan Kinerja Pemasaran Jagung di Kecamatan Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Selatan*. *Skripsi*.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: BPFE
- Sudaryanto, Tahlim dan I Wayan Susastra. 2006. *Kebijakan Strategis Usaha Pertanian dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan*. *Jurnal Litbang Pertanian 25 (4)*.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, D. 2000. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Singh, K. P. 2002. *Integrated farming systems for small holders – A key issue for research – education – extension linkages in semi-arid*

tropical conditions In: *17th Symposium of the International Farming Assoc., Orlando, Florida, USA.*

Suryawati, Siti Hajar. 2016. Evaluasi PNPM Mandiri Kelautan Dan Perikanan Dalam Mendukung Industrialisasi Perikanan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 3.2): 117-131.

Spedding, C. R.W. 1979. *An Introduction to Agriculture System.* Et al

Todaro, P.M & Smith S.C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Trisna Wibawa, I Ketut dan I Nyoman Mahaendra yasa. 2013. Efektivitas Dan Dampak Program SIMANTRI Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Petani Di Desa Kelating Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Jurnal EP Unud vol 2 : 314-324*

Wirawan, N., & Putu, I. G. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia).* Denpasar: Kerakas Emas

Wisnuardhana. 2009. *Petunjuk Teknis Kegiatan Pengembangan Usahatani Terintegrasi Sistem Pertanian Terintegrasi\.* Dinas Pertanian Tanaman Pangan: Provinsi Bali.

Van Aartsen, Johannes Pieter. *Ekonomi Pertanian Indonesia No 14.* P.I. Pembanguna Djakarta